

Ketika Kapolda NTB Latihan Brimob Bersama

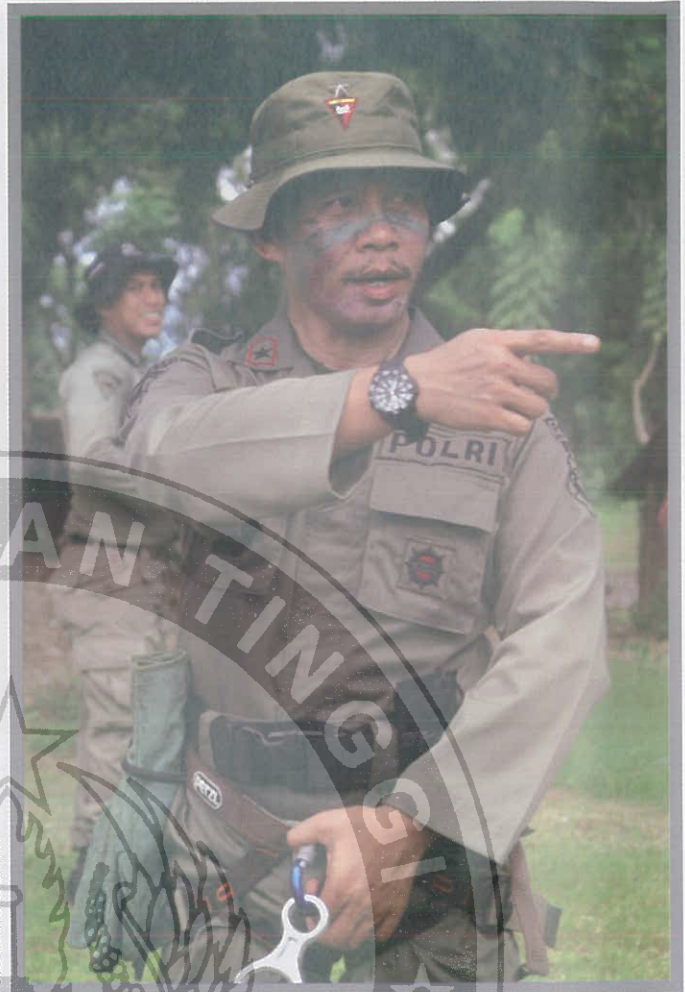


FOTO: EVA/JAGRATARA

Brigjen Pol Drs. Arif Wachyunadi memberikan arahan kepada para pamen

GLOBALISASI dan modernisasi selalu membawa berbagai perubahan yang sulit untuk dibendung. Salah satunya adalah munculnya modus-modus baru kejahatan yang bermuara pada gangguan kamtibmas. Maka, Polri, sebagai institusi yang mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia, wajib meresponnya, salah satunya dengan meningkatkan kualitas personel sehingga komitmen Polri untuk senantiasa memberikan jaminan keamanan bagi masyarakat yang membutuhkannya, terpenuhi.

Dan beranjak dari keinginan untuk meningkatkan kualitas para pamen dan kasatwil di jajaran Polda NTB, Kapolda NTB Brigjen Pol Arif Wachyunadi mengeluarkan kebijakan agar mereka mengikuti latihan lima kemampuan dasar Brimob. Materi latihan berupa



FOTO: EVA

Para Pamen Polda NTB bersemangat mengikuti Outbond



FOTO: EVA / JAGRATARA

Briefing sebelum melakukan Outbond

pengetahuan teori, praktek dan simulasi bagaimana menjadi anggota Pasukan Penanggulangan Huru Hara, ketrampilan S A R, menginjakkan bom, lawan teror, Resmob dan ketrampilan menembak. Latihan dipusatkan di Mako Brimob Polda NTB pada Kamis (13/5). Latihan bersama dengan anggota Brimob hari itu diikuti 60 Pamen, tiga di antaranya polisi wanita, dan tentu saja Kapolda NTB Brigjen Pol Drs Arif Wachyunadi, ikut serta.

"Mereka itu, para Pamen & Kasatwil adalah *user*, pihak yang membutuhkan bantuan/backup dari Brimob ketika membutuhkan pengamanan di wilayahnya. Mereka adalah pengguna dan penggerak kekuatan Brimob, untuk itu harus mengetahui bagaimana prosedur, taktik dan teknis fungsi dalam penggunaan kekuatan dan kemampuan Brimob. Itulah sasarannya," jelas Brigjen Pol Drs Arif Wachyunadi, di Lombok, dua pekan lalu.

Mereka, lanjut Arif, adalah para komandan lapangan harus memahami tugas dan tanggung jawab yang diem-

ban oleh Pasukan Brimob dan harus merasakan beban, baik fisik maupun psikologis anggota Brimob ketika bertugas di lapangan. "Dengan memahami hal tersebut, maka dalam mengambil keputusan akan lebih tepat," ucap Arif.

Seorang perwira, lanjut Arif, adalah cikal bakal pimpinan di kepolisian. Sebagai pimpinan mereka harus mengetahui dan menguasai seluruh fungsi-fungsi kepolisian. Seorang perwira intelijen, harus tahu juga soal reserse, soal lalu lintas, samapta dan sebagainya. "Seorang pemimpin harus tahu semua fungsi," tandasnya.

MENGAPE HARUS "BRIMOB"

Seperti tertuang dalam Keputusan Kapolri No. Pol. : Kep / 7 / I / 2005 tanggal 31 Januari 2005, tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi pada tingkat Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah (Polda). Tugasnya adalah melaksanakan dan menggerakkan kekuatan Brimob Polri guna menanggulangi gangguan kamtibmas

berkadar tinggi, utamanya kerusuhan massa, kejahatan terorganisir bersenjata api, bom, bahan kimia, biologi dan radio aktif bersama unsur pelaksana operasional kepolisian lainnya guna mewujudkan tertib hukum serta ketentraman masyarakat di seluruh wilayah yuridis NKRI dan tugas-tugas lain yang dibebankan. Rincian kalimat di atas adalah harus diketahui oleh setiap anggota brimob dan para kasatwil sebagai *user* yang akan menggunakan kekuatan dan kemampuan brimob bila dibutuhkan.

Sedangkan fungsi Brimob Polri adalah sebagai satuan pamungkas Polri yang memiliki kemampuan spesifik penanggulangan keamanan dalam negeri (Kamdagri) yang berkadar tinggi dan penyelamatan masyarakat yang didukung oleh personil terlatih dan memiliki kepemimpinan yang solid, peralatan, perlengkapan dengan teknologi modern. Peranannya adalah melakukan manuver baik secara individual atau dalam kelompok dengan daya gerak, daya tembak dan daya sergap untuk



FOTO: EVA / JAGRATARA

Kabid Propam Polda NTB dan Wadir Samapta Polda NTB AKBP Ruslan melakukan persiapan Latihan PHH

membatasi ruang gerak, melumpuhkan, menangkap para pelaku kejahatan beserta saksi dan barang bukti.

Tapi pada kegiatan yang berlangsung mulai pukul 07.00 hingga lewat tengah

hari itu, mereka berganti posisi. Bukan lagi user, pengguna kekuatan brimob, atau pemberi perintah, tetapi sebaliknya betul-betul berperan menjadi "Bimob" yang siap menghadapi setiap

gangguan keamanan di wilayahnya. Mereka mengenakan seragam Brimob lengkap, seperti yang dipergunakan Brimob ketika bertugas mengamankan terjadi unjuk rasa di lapangan. Yaitu memakai rompi, dilengkapi dengan helm, tongkat dan tameng yang berat.

"Dengan mengenakan kostum dan peralatan seperti ini, kita bisa merasakan panas dan berat, kita bisa lebih menghayati tugas yang diemban oleh Brimob. Mereka dituntut harus tetap sabar dan mampu mengendalikan diri serta mengatasi tekanan massa dalam kondisi apapun dan itu yang harus dipahami seorang pemimpin," kata Arif se usai latihan.

Dan satu hal paling penting, kata Arief lagi, mulai hari ini sudah terjalin hubungan emosional antara komandan dan anak buah. "Dan itu pasti," tegas Brigjen Arif Wachyunadi yang genap berusia 50 tahun pada Jumat, 14 Mei lalu. Dan konon, ide sehari latihan Brimob bersama para pamen di jajaran Polda NTB itu merupakan satu bentuk kegiatan untuk membangun kebersamaan. *****



FOTO: CECIL / JAGRATARA

AKBP DRA TRI BUDI PANGASTUTI

Polwan yang masuk polisi tahun 1991 ini punya alasan cukup sederhana ketika memilih bergabung dengan wanita lainnya yang memilih profesinya sebagai polisi. "Saya tertarik sama polisi, itu saja," tandasnya. Dan siang yang terik itu, Tri terlihat sangat menikmati tugas barunya selaku anggota pasukan huru-hara bersama dua rekannya. Dia merasakan latihan tersebut sangat bermanfaat dan setelah "menjajal" lima kemampuan dasar Brimob, akhirnya merasakan betapa sulitnya jadi Brimob. "Harus punya ketangguhan dan kecerdasan yang mumpuni. Ini ide yang bagus dari kapolda saya," pujiannya.

KOMPOL HENNY SRI ROKHMI

Masuk polisi tahun 1998, dengan alasan, "Saya pikir kalau jadi polisi bisa masuk surga... ha...ha..." ujarnya bercanda. Mengikuti latihan ini, Henny merasakan adanya rasa kekeluargaan antara anak buah, pamen, dan pimpinan. Tidak ada sekat ketika bersama-sama melakukan kegiatan yang melelahkan namun mengasyikkan. Dimana-mana penuh tawa dan canda. Dan itu sangat terasa ketika berperan sebagai polisi bintang dengan memegang tameng lengkap dan merasakan peran sebagai bintang yang hari-hari berhadapan dengan para pengunjuk rasa. "Ini ide brilian! Inilah salah satu ide beliau bahwa kebersamaan itu selalu indah untuk dikenang," ucap Henny.

KOMPOL AGUSNI, SH

Agusni, masuk polisi tahun 1988 karena berasal dari keluarga polisi, selain dilihatnya polisi memiliki tugas yang mulia. Setelah berperan jadi Brimob dan merasakan lima kemampuan dasar yang dimiliki Brimob, ilmunya jadi bertambah, bertambah disiplin, percaya diri dan sekaligus mempererat persaudaraan. "Ide ini harus diulang agar teman-teman yang lain ikut merasakan," ucapnya.

KOMPOL GANJAR SUKMARINI, AMD

Ayahnya seorang polisi, maka sejak kecil dia pun ingin seperti ayahnya. Maka tahun 1995, cita-citanya pun terwujud. Latihan yang berlangsung pada



Polwan yang sedang beraksi dalam latihan rappelling

FOTO: EWA / JAGRATARA



Persiapan dengan mengenakan seragam PHH

Kamis 13 Mei tersebut bertepatan dengan ulangtahun perkawinannya. "Hari ini tepat 14 tahun pernikahan saya dan suami," ucapnya penuh kebahagiaan. Lainnya, ide ini sangat bermanfaat, se-

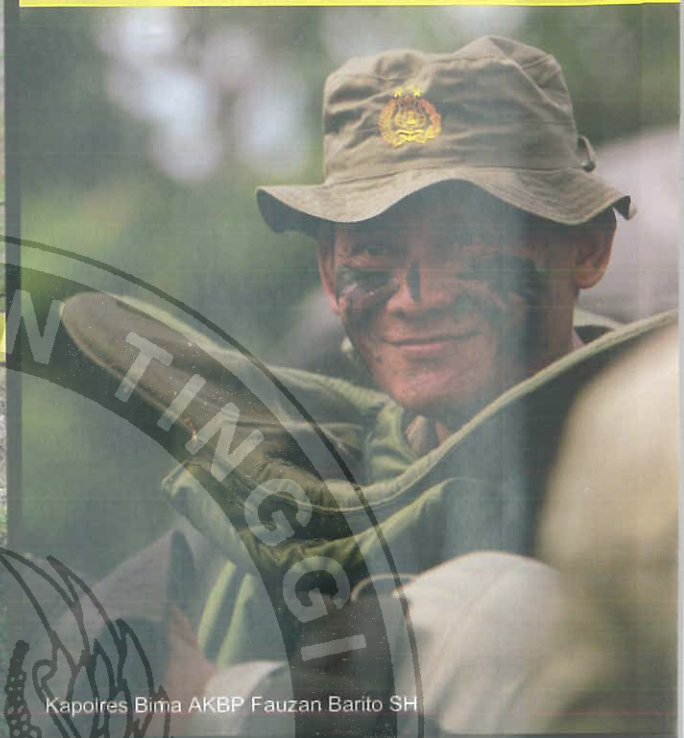
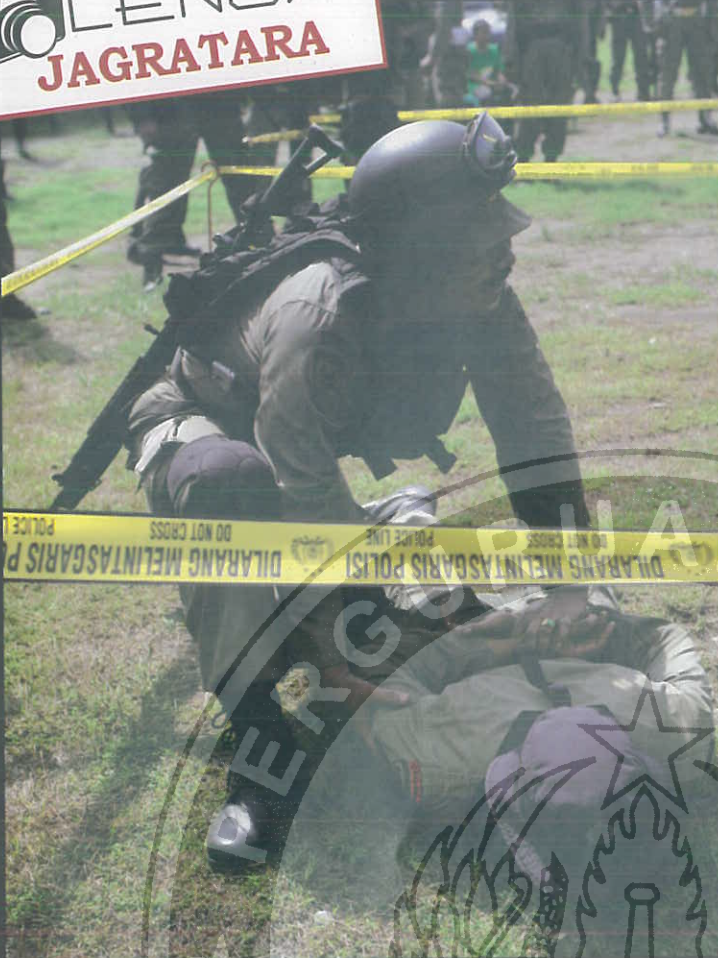
lain untuk melatih ketahanan fisik juga untuk membina kekompakan terutama dalam melaksanakan tugas Polri yang semakin berat.



**Outbond Lima kemampuan dasar
Brimob Polda NTB**



- Wanteror
- Jibom
- SAR
- PHH
- Resmob



Kapolres Bima AKBP Fauzan Barito SH







**Outbond Lima kemampuan dasar
Brimob Polda NTB**

- Wantoror
- Jibom
- SAR
- PHH
- Resmob

BHAKTI - WARMA - WASPADA





Direktur Lalu Lintas Polda NTB Kombes Pol Drs. Adnas M.Si